

Workshop Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis: Membangun Generasi Pariwisata Yang Kreatif Dan Analitis Di SMKS Efata Omba Rade

Adelbertus Umbu Janga¹, Agustina Purnami², Diana Reby Sabawaly³, Stefanus Dwi Istiawan Mau⁴

^{1,2,3,4}(Universitas Stella Maris Sumba, Universitas Stella Maris Sumba, Universitas Stella Maris Sumba, Universitas Stella Maris Sumba)

*Email korespondensi: purnamisetiawi16@gmail.com

Article History:

Received: 26 November 2024

Revised: 27 November 2024

Accepted: 4 Desember 2024

Keywords: Critical thinking,
Creative tourism, Analytical

Abstract:

This workshop aims to enhance the critical thinking skills of teachers at SMKS Efata Omba Rade to effectively support the implementation of the Merdeka Curriculum. The main focus of this activity is to develop the teachers' non-technical or soft skills, particularly in critical thinking and contextual pedagogy. The three primary objectives of this workshop include: (1) increasing teachers' understanding of critical thinking skills in implementing the Merdeka Curriculum, (2) strengthening pedagogical skills to support more contextual and meaningful teaching methods, and (3) guiding teachers in training students to think critically within the context of the tourism industry.

This workshop is expected to enrich teachers' ability to apply innovative and effective teaching methods. The anticipated outcomes include enhanced critical thinking skills for teachers, a deep understanding of pedagogy relevant to industry demands, and teacher readiness to guide students toward becoming a creative and analytical generation. Thus, this activity contributes to preparing SMKS Efata graduates to face challenges and opportunities in the workforce, particularly in the tourism sector.

Pendahuluan

Workshop “Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis: Membangun Generasi Pariwisata yang Kreatif dan Analitis” di SMKS Efata Omba Rade merupakan langkah strategis untuk memperkuat kompetensi para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berfokus pada pengembangan keterampilan non-teknis (soft skills) siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan analitis, yang relevan dengan tuntutan dunia industri masa kini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [Kemdikbud], 2021). Penerapan kurikulum ini membutuhkan guru yang mampu mengasah keterampilan berpikir kritis mereka sendiri untuk kemudian membimbing siswa mengembangkan pola pikir yang analitis dan inovatif—kompetensi yang sangat penting di bidang pariwisata yang terus berkembang pesat (Putri,

2022).

Dalam konteks global, keterampilan berpikir kritis telah diakui sebagai salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Laporan World Economic Forum (2020) menempatkan berpikir kritis sebagai salah satu dari sepuluh keterampilan terpenting pada tahun 2025, yang diperlukan untuk mengatasi perubahan pesat di dunia industri dan teknologi (Schwab, 2018). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi berpikir kritis bagi para guru tidak hanya bermanfaat bagi mereka sebagai pendidik tetapi juga berdampak langsung pada kualitas lulusan SMK yang lebih siap menghadapi tantangan industri, khususnya di sektor pariwisata. Dengan memiliki keterampilan berpikir kritis, para guru diharapkan mampu mengajar dengan metode yang tidak hanya teoretis, tetapi juga praktis dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pariwisata.

Tujuan dari workshop ini antara lain untuk meningkatkan pemahaman para guru tentang keterampilan berpikir kritis dan cara penerapannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pedagogik yang lebih kontekstual, guru diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, serta mampu menyampaikan materi dengan pendekatan yang relevan dan aplikatif (Setiawan & Wulandari, 2019). Keterampilan pedagogik yang kontekstual memungkinkan guru untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang esensial dalam dunia industri pariwisata, yang memerlukan kemampuan problem solving dan pengambilan keputusan yang cepat serta kreatif (Supriyadi, 2020).

Selain itu, workshop ini juga bertujuan agar para guru dapat memfokuskan pengajaran mereka pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks industri pariwisata. Sebagai bidang yang sangat dinamis dan kompetitif, pariwisata membutuhkan tenaga kerja yang mampu berpikir secara kritis dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta menghadapi tantangan global seperti perubahan tren wisata dan tuntutan layanan berkualitas tinggi (Maulani, 2019). Dengan pendekatan yang kontekstual dan inovatif, guru-guru SMK diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk memahami dan mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut sejak di bangku sekolah.

Adapun keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta kemampuan untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan tersebut kepada siswa (Dr. Ir. Anthony Anggrawan, M.T. et al., 2023; Muhsin, 2023; Setiawi et al., 2024). Dengan demikian, workshop ini tidak hanya memperkuat kapasitas guru, tetapi juga mempersiapkan siswa SMKS Efata Omba Rade untuk menjadi tenaga kerja yang adaptif, kreatif, dan analitis, yang siap bersaing dalam dunia kerja di masa depan (World Economic Forum, 2020; Kemdikbud, 2021).

Metode

“Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis: Membangun Generasi Pariwisata yang Kreatif dan Analitis” yang dilaksanakan pada 3 Oktober 2024 di SMKS Efata Omba Rade menerapkan metode pengabdian masyarakat yang terstruktur [Kemdikbud], 2021) Workshop. Kegiatan ini melibatkan proses pemaparan teori, diskusi, dan refleksi yang dirancang untuk mengasah keterampilan berpikir kritis para guru agar lebih efektif dalam mengimplementasikan metode pengajaran di sekolah.

Selain pemaparan materi, metode *case study* atau studi kasus digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menganalisis masalah. Metode ini telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata (World Economic Forum, 2020). Dalam workshop ini, peserta diajak untuk menganalisis kasus tertentu dan mencari solusi inovatif bersama-sama, yang tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis tetapi juga memperkuat kerja sama dan kemampuan berbagi perspektif. Studi kasus ini sangat relevan di sektor pariwisata, di mana kemampuan menganalisis dan menemukan solusi kreatif menjadi kompetensi kunci (Maulani, 2019).

Metode diskusi kelompok juga merupakan komponen penting dalam pengabdian masyarakat. Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk bertukar pikiran dan mengeksplorasi ide-ide baru dalam suasana yang lebih terbuka dan kolaboratif. Menurut Supriyadi (2020), diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tetapi juga mendorong mereka untuk lebih reflektif dalam mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka. Dalam workshop di SMKS Efata Omba Rade, para peserta didorong untuk berdiskusi dan mengembangkan solusi untuk kasus yang diberikan. Melalui diskusi ini, guru-guru mulai memahami bagaimana mereka dapat mengintegrasikan pendekatan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga dapat mendorong siswa menjadi lebih analitis dan kreatif.

Evaluasi dan refleksi juga merupakan tahap penting dalam metode pengabdian masyarakat. Evaluasi memberikan kesempatan bagi peserta untuk menilai kembali pengetahuan yang diperoleh dan melihat sejauh mana keterampilan yang diajarkan telah dipahami dan bisa diterapkan (Putri, 2022). Dalam konteks workshop ini, evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman guru tentang konsep berpikir kritis dan keterampilan mereka dalam menerapkannya di kelas. Refleksi ini membantu peserta untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pengajaran mereka, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan pariwisata di SMKS Efata Omba Rade.

Dengan demikian, metode kegiatan pengabdian masyarakat seperti pemaparan materi, studi kasus, diskusi kelompok, dan evaluasi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan

berpikir kritis bagi guru di SMK pariwisata. Melalui pendekatan ini, para pendidik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam mengajar siswa, membantu mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia industri pariwisata yang terus berkembang (Schwab, 2018).



Gambar 1. Alur Kegiatan

Pembahasan

Workshop “Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis: Membangun Generasi Pariwisata yang Kreatif dan Analitis” yang dilaksanakan pada 3 Oktober 2024 di SMKS Efata Omba Rade memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya keterampilan berpikir kritis bagi para pendidik di sekolah kejuruan. Workshop ini dihadiri oleh 13 peserta, termasuk kepala sekolah, guru, dan mahasiswa magang, yang semuanya mendapatkan pemahaman tentang konsep dan penerapan berpikir kritis dalam konteks pendidikan pariwisata. Berpikir kritis bukan hanya penting dalam pengambilan keputusan sehari-hari tetapi juga dalam membentuk pola pikir siswa yang lebih analitis dan reflektif, sesuai dengan tuntutan industri pariwisata yang dinamis dan kompetitif (Kemdikbud, 2021).

Pada sesi pemaparan materi, narasumber menjelaskan berbagai aspek berpikir kritis, yang meliputi kemampuan menganalisis informasi secara mendalam sebelum mengambil keputusan dan mengurangi pengaruh bias dalam penilaian (Setiawan & Wulandari, 2019). Kemampuan ini sangat diperlukan dalam pendidikan pariwisata, di mana guru dan siswa harus bisa mengevaluasi validitas dan kredibilitas informasi, khususnya terkait dengan perubahan tren dan kebutuhan konsumen di sektor pariwisata (Schwab, 2018). Dalam konteks ini, berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan pendekatan logis, yang sangat berguna dalam situasi-situasi nyata di lapangan.

Lebih jauh lagi, berpikir kritis membantu individu untuk mengembangkan solusi inovatif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya atau situasi darurat di sektor pariwisata (Maulani, 2019). Dalam diskusi kelompok yang dilakukan selama workshop, para peserta diberikan kasus untuk dianalisis dan dibahas bersama. Aktivitas ini tidak hanya membantu peserta melatih kemampuan berpikir kritis tetapi juga memperlihatkan betapa pentingnya bekerja sama dan saling berbagi perspektif dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan ini relevan dengan lingkungan kerja di sektor pariwisata, di mana kolaborasi dan keterbukaan terhadap ide-ide baru sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal (World Economic Forum,

2020).

Penerapan berpikir kritis juga memiliki dampak langsung terhadap metode pengajaran. Guru-guru yang mengikuti workshop ini mulai memahami bagaimana mereka dapat mengintegrasikan pendekatan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga mendorong siswa untuk lebih analitis dan kreatif dalam menghadapi masalah kompleks (Putri, 2022). Selain itu, kemampuan reflektif yang diajarkan dalam workshop memungkinkan guru untuk mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka di kelas, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi yang terus-menerus, para guru diharapkan bisa menemukan cara-cara baru yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan kognitif siswa.

Workshop ini juga menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis bagi guru dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan mencari solusi yang efektif, khususnya terkait dengan keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendidikan. Kemampuan ini sangat relevan di SMK pariwisata, di mana siswa seringkali menghadapi tantangan praktis yang memerlukan solusi cepat dan tepat (Supriyadi, 2020). Dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, guru dapat lebih siap membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja.

Secara keseluruhan, workshop ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada para guru dan kepala sekolah tentang pentingnya berpikir kritis dalam konteks pendidikan pariwisata. Diskusi kelompok yang dinamis juga mengungkapkan bahwa beberapa guru masih perlu melatih diri secara konsisten untuk memahami konteks masalah dan menemukan solusi yang logis dan inovatif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan profesional guru tetapi juga membekali mereka untuk lebih efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di industri pariwisata yang terus berkembang (World Economic Forum, 2020).

Tabel 1. Hasil kegiatan

Aspek	Penjelasan
Peserta	Para peserta, terdiri dari kepala sekolah dan guru, mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya berpikir kritis, termasuk cara menganalisis dan mengevaluasi informasi sebelum membuat keputusan.
Pemahaman	Guru mulai memahami bagaimana menerapkan pendekatan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga mendorong siswa untuk menjadi lebih analitis dan kreatif dalam memecahkan masalah kompleks.
Kualitas Pengajaran	Workshop ini membantu para guru untuk lebih reflektif dalam mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka di kelas, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran.
Berpikir Kritis	Guru dan kepala sekolah dibekali kemampuan berpikir kritis untuk mencari akar permasalahan untuk mendapatkan solusi inovatif dan efektif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendidikan, terutama yang berkaitan dengan praktik di lapangan bagi siswa jurusan pariwisata.
Industri	Guru yang mengikuti workshop lebih siap untuk menyiapkan siswa

Pariwisata	menghadapi tantangan dunia kerja di industri pariwisata yang terus berkembang, dengan fokus pada adaptasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang logis dan tepat.
Alur Pikir	Dinamika diskusi kelompok memberikan gambaran bahwa ada beberapa guru yang harus disiplin dan melatih diri secara terus-menerus dalam memahami konteks masalah. Pemahaman ini penting karena berpengaruh pada alur pikir untuk menemukan jalan keluar dari masalah tersebut.

Tabel 2. Tindak lanjut kegiatan

Aspek	Penjelasan
Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	Guru-guru yang mengikuti workshop perlu mulai menerapkan teknik dan metode berpikir kritis yang dipelajari selama workshop ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehari-hari, seperti studi kasus, problem-based learning, dan teknik bertanya terbuka.
Rencana Pengajaran	Kepala sekolah dan guru dapat menyusun rencana pengajaran yang lebih terstruktur dan berbasis berpikir kritis, dengan menyusun kurikulum yang menekankan pada analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah.
Diskusi Kegiatan Sekolah	Kepala sekolah dan para guru harus lebih sering berdiskusi tentang masalah-masalah sekolah, atau tentang kegiatan-kegiatan sekolah agar mendapatkan beragam pertimbangan sehingga keputusan yang diambil akan lebih matang dan terukur.
Evaluasi	Dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak dari penerapan berpikir kritis pada hasil belajar siswa. Indikator seperti kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir analitis, dan berkolaborasi dapat digunakan sebagai ukuran kemajuan.
Kerjasama	Guru dapat menjalin kerjasama dengan pelaku industri pariwisata untuk memberikan siswa pengalaman langsung dan kesempatan untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam situasi nyata, seperti melalui program magang atau kerja sama lainnya (visitasi ke industri, guru tamu, dll).



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Kesimpulan

Workshop “Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis: Membangun Generasi Pariwisata yang Kreatif dan Analitis” yang diadakan pada 3 Oktober 2024 di SMKS Efata Omba Rade berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis para pendidik di sekolah kejuruan. Para peserta, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan mahasiswa magang, mendapatkan wawasan



yang mendalam mengenai pentingnya keterampilan berpikir kritis, terutama dalam konteks pendidikan pariwisata. Kemampuan berpikir kritis ini tidak hanya penting dalam pengambilan keputusan sehari-hari tetapi juga membentuk pola pikir analitis dan reflektif siswa, sesuai dengan tuntutan industri pariwisata yang terus berkembang (Kemdikbud, 2021).

Melalui pemaparan materi dan diskusi kelompok, workshop ini memperlihatkan bahwa berpikir kritis sangat berguna bagi guru dalam mengevaluasi informasi secara mendalam, mengurangi bias, dan merancang solusi inovatif. Keterampilan ini memungkinkan guru untuk mengajarkan siswa cara mengatasi masalah nyata di lapangan, yang merupakan bagian penting dari pendidikan kejuruan (Schwab, 2018). Penerapan metode diskusi dan studi kasus selama workshop tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis para peserta tetapi juga mengajarkan pentingnya kolaborasi dan berbagi perspektif dalam menyelesaikan masalah yang kompleks (Maulani, 2019).

Secara keseluruhan, workshop ini telah memperkuat pemahaman dan keterampilan berpikir kritis para pendidik di SMKS Efata Omba Rade. Melalui pelatihan ini, para guru diharapkan dapat mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar mereka, mendorong siswa untuk lebih analitis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja pariwisata. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan keterampilan profesional pendidik memiliki dampak jangka panjang yang positif, baik bagi guru maupun siswa di lingkungan pendidikan kejuruan (World Economic Forum, 2020).

Daftar Pustaka

- Alamsyah, Y., & Putri, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9, 112-118.
- Dr. Ir. Anthony Anggrawan, M.T., P. D., Marlina, M.Pd., Elyakim, Nova Supriyedi Patty, S.Si., M.Pd., Irhas, M.Pd., Muti'ah, M.Pd., Abdul Rahim, S.Pd., M.Pd., Bidari Andaru Widhi, S. S., M. Pd., & Yuliana Sesi Bitu, M. P. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (M. P. Agustina Purnami Setiawi, S.Pd. (ed.); 1st ed.). PT Rajawali Media Utama

- Anderson, C., & Smith, J. (2022). Critical Thinking in Tourism Education: A Path to Enhanced Problem-Solving Skills. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 34, 292-306.
- Anwar, H., & Kurniawati, S. (2023). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis di SMK. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12, 34-42.
- Aref, M., & Ghalib, M. (2020). Developing Analytical Skills in Tourism Studies: A Guide for Teachers. *Tourism Management Perspectives*, 33, 100617.
- Aryani, D. A., & Sari, P. K. (2021). Implementasi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Kejuruan untuk Sektor Pariwisata. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54, 1-10.
- Bianchi, M., & Jamal, T. (2020). Critical Approaches in Tourism Studies: Implications for the Hospitality Sector. *Annals of Tourism Research*, 81, 102850.
- Budianto, A., & Santosa, D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar di SMK Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Vokasi*, 15, 56-65.
- Crawford, A., & Weber, K. (2021). Enhancing Critical Thinking in Vocational Education for Tourism Students. *Journal of Vocational Education Research*, 29, 101-112.
- Dewi, S. N., & Surya, M. (2023). Model Pembelajaran Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*, 16, 77-85.
- Dwinanto, A., & Hidayat, T. (2020). Pendekatan Inovatif dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9, 88-97.
- Halim, A., & Kusuma, A. (2024). Rethinking Critical Thinking in Tourism Vocational Education. *International Journal of Educational Research*, 76, 149-158.
- Herlina, W., & Prasetyo, A. (2022). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis di SMK Pariwisata melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 15, 101-109.
- Hidayat, R., et al. (2020). Model pengabdian masyarakat dalam peningkatan keterampilan guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamaluddin, M. (2021). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis melalui Pendidikan Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11, 98-106.
- Kabir, H., & Rahman, S. (2020). Integrating Critical Thinking in Hospitality Management Education. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 42, 264-275.
- Karim, A. R., & Sulastri, E. (2023). Evaluasi Program Pengembangan Berpikir Kritis di Sekolah Kejuruan Pariwisata. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8, 12-19.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Kurikulum Merdeka sebagai solusi pembelajaran adaptif dan kontekstual. Jakarta: Kemdikbud.
- Kim, J., & Lee, S. (2021). Critical Thinking and Problem-Solving in Tourism Studies. *Tourism Review International*, 25, 189-202.

- Kurniawan, D., & Ningsih, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 10*, 56-64.
- Lestari, P. N., & Kusnandar, T. (2024). Implementasi Critical Thinking di Sekolah Kejuruan untuk Industri Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Kejuruan, 17*, 23-31.
- Luhulima, R., & Marlina, S. (2023). Pengaruh Kolaborasi dalam Pengajaran Berbasis Berpikir Kritis di Sekolah Kejuruan Pariwisata. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 11*, 89-96.
- Maulani, Y. (2019). Dinamika industri pariwisata di era globalisasi dan kebutuhan tenaga kerja adaptif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miller, E. T., & Wright, C. (2021). Enhancing Reflective Thinking in Vocational Tourism Education. *Journal of Vocational Education, 32*, 121-134.
- Nabila, R., & Wulandari, I. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 14*, 34-42.
- Nasution, A. (2020). Strategi Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 12*, 67-75.
- Prasetya, R., & Suryanto, L. (2022). Peran Berpikir Kritis dalam Pendidikan Pariwisata di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 10*, 45-53.
- Putri, R. (2022). Implementasi soft skills dalam pendidikan kejuruan: Studi kasus di SMK pariwisata. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Putri, Y. M., & Fadillah, D. (2023). Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Kejuruan, 13*, 67-75.
- Rahmawati, S., & Permana, R. (2020). Penerapan Berpikir Kritis dalam Mata Pelajaran Pariwisata di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 9*, 32-41.
- Rajagukguk, R. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 12*, 89-97.
- Santoso, I., & Mulyadi, M. (2024). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Studi Kasus di SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Teknologi, 10*, 13-21.
- Schwab, K. (2018). *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Business.
- Setiawan, A., & Sari, W. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Berpikir Kritis di SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 53*, 45-53.
- Setiawan, I., & Wulandari, E. (2019). Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan di era 4.0. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subekti, E., & Ningsih, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kasus untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 13*, 78-86.
- Supriyadi, D. (2020). Pendidikan kejuruan dan tantangan globalisasi: Menyiapkan generasi

pariwisata yang kreatif dan analitis. Yogyakarta: Andi.

Taufik, R., & Susanto, H. (2020). Pendidikan Pariwisata Berbasis Berpikir Kritis di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9, 112-119.

World Economic Forum. (2020). The Future of Jobs Report 2020.

Setiawi, A. P., Patty, E. N. S., & Making, S. R. M. (2024). Dampak Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Sekolah Menengah Atas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 680-684.